

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DAN POLA KONSUMSI MENU B2SA DENGAN STATUS GIZI ANAK BALITA DI POSYANDU CEMPAKA KOTA BANJARBARU TAHUN 2020

Nooryanti

Dinas Ketahanan Pangan Prov.Kalsel

E-mail : nooryanti28feb@gmail.com. HP :082281661250

Abstrak

Masalah gizi merupakan masalah yang umum di beberapa negara sedang berkembang termasuk Indonesia terutama masalah kekurangan gizi. Salah satu faktor yang mempengaruhi status gizi balita adalah pengetahuan ibu dan pola konsumsi. Ada terdapat permasalahan gizi balita di posyandu cempaka Banjarbaru dimana ada 10 balita memiliki status gizi tidak baik. Kecukupan gizi sangat diperlukan oleh setiap individu sejak janin masih didalam kandungan, bayi, anak-anak, masa remaja, dewasa sampai usia lanjut. Penelitian ini dilakukan dengan penelitian *Cross Sectional*. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan pengetahuan ibu dan pola konsumsi menu B2SA dengan status gizi anak balita di posyandu cempaka. Penelitian ini bersifat analitik, pengambilan sampel dilakukan dengan teknik total sampel dengan jumlah sampel sebanyak 40 orang. Analisis data menggunakan *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan menu B2SA dengan status gizi anak balita baik 17 (89,5 %), dengan 2 anak balita (10,5%) status gizi tidak baik. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,069$ yang berarti lebih besar dari $\alpha = 0,05$ sehingga *tidak ada hubungan* pengetahuan menu B2SA dengan status gizi anak balita. Dan hasil penelitian pola konsumsi menu B2SA dengan status gizi anak balita tingkat konsumsinya baik 30 (81,1%), dengan 7 anak balita (18,9 %) status gizi tidak baik. Hasil uji statistik menunjukkan $p = 0,012$ yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga *ada hubungan* pola konsumsi menu B2SA dengan status gizi anak balita. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menunjang peningkatan derajat kesehatan dan mengembangkan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang gizi masyarakat dan meningkatkan konsumsi dan penganeekaragaman pangan.

Kata kunci : Pengetahuan, , Pola Konsumsi Menu B2SA, Status Gizi
Kepustakaan : 43 (thn 1986 – thn 2017)

Abstract

Nutritional problems are a common problem in several developing countries including Indonesia, especially the problem of malnutrition. One of the factors that affect the nutritional status of children under five is mother's knowledge and consumption patterns. There are nutritional problems for children under five at Posyandu Cempaka Banjarbaru where 10 children under five have poor nutritional status. Adequacy of nutrition is needed by every individual since the fetus is still in the womb, infants, children, adolescence, adulthood to old age. This research was conducted by means of a cross sectional study. The aim of this study was to determine the relationship between mother's knowledge and consumption patterns of B2SA menus with the nutritional status of children under five at the Cempaka Posyandu. This research is analytic in nature, the sampling was done by using a total sample technique with a total sample size of 40 people. Data analysis using chi-square. The results showed that knowledge of the B2SA menu with the nutritional status of children under five is good 17 (89.5%), with 2 children under five (10.5%) the nutritional status is not good. The results of statistical tests show the value of $p = 0.069$ which means greater than $\alpha = 0.05$ so there is no relationship between knowledge of the B2SA menu and the nutritional status of children under five. And the results of the research on the consumption pattern of the B2SA menu with the nutritional status of children under five, the consumption level is good 30 (81.1%), with 7 children under five (18.9%) nutritional status is not good. The results of the statistical test showed $p = 0.012$, which means less than $\alpha = 0.05$ so that there is a relationship between the B2SA menu consumption pattern and the nutritional status of children under five. The results of this study are expected to

support the improvement of health status and develop science, especially in the field of community nutrition and increase food consumption and diversification.

Key words : Knowledge, B2SA Menu consumption patterns, Nutritional Status
Literature : 43 (1986 - 2017)

Pendahuluan

Ketahanan pangan merupakan suatu kondisi ketersediaan pangan yang cukup bagi setiap orang pada setiap saat dan setiap individu yang mempunyai akses untuk memperolehnya, baik secara fisik maupun ekonomi. Fokus ketahanan pangan tidak hanya pada penyediaan pangan tingkat wilayah tetapi juga ketersediaan dan konsumsi pangan tingkat daerah dan rumah tangga, dan bahkan bagi individu dalam memenuhi kebutuhan gizinya.

Pentingnya ketahanan pangan diantaranya dikarenakan ketahanan pangan mempengaruhi status gizi masyarakat itu sendiri. Jika ketahanan pangan kurang maka status gizi otomatis menjadi kurang dan menyebabkan turunnya derajat kesehatan. Dengan demikian maka ketahanan pangan sangat erat kaitannya dengan aspek gizi dan kesehatan. Apabila ketahanan pangan yang selalu kurang dari kecukupan dalam jangka waktu tertentu dapat mengakibatkan kurang gizi walaupun tidak menderita penyakit. Akan tetapi, ketahanan pangan yang cukup, namun masyarakat terjangkit penyakit, dapat menyebabkan kurang gizi. Hasil penelitian Sobila (2019) menunjukkan bahwa tingkat ketahanan pangan rumah tangga memiliki kolerasi yang positif dan signifikan dengan tingkat konsumsi energi dan protein balita. Secara nasional, konsumsi pangan penduduk Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2014-2018 adalah 84,4% menjadi 86,5% di tahun 2018 (Susenas, 2013-2017 triwulan 1, BPS diolah dan justifikasi dengan pendekatan pengeluaran, oleh BKP). (Badan Pusat Statistik, 2017) Kenyataan sampai saat ini, pola konsumsi pangan masyarakat masih menunjukkan kecenderungan kurang beragam dari jenis pangan dan keseimbangan gizinya. Pola konsumsi pangan B2SA ini berfungsi untuk mengarahkan agar pola pemanfaatan pangan memenuhi kaidah mutu, keanekaragaman, kandungan gizi, keamanan dan kehalalan, disamping juga untuk efisiensi untuk mencegah pemborosan dalam pengeluaran biaya rumah tangga sehari-hari. Pola konsumsi pangan B2SA ini juga mengarahkan agar pemanfaatan pangan dalam tubuh (*food utility*) dapat optimal, dengan peningkatan kesadaran atas pentingnya pola konsumsi beragam dengan gizi seimbang mencakup energi, protein, vitamin dan mineral serta aman. (BKP Kementan, 2017)

Dalam rangka memperkuat ketahanan pangan Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Kalimantan Selatan melalui program pokjantal posyandu melaksanakan kegiatan bimbingan teknis kader pangan B2SA di posyandu sebagai bentuk inovasi pemerintah daerah provinsi Kalimantan Selatan untuk membentuk para kader pangan B2SA. Para kader ini menjadi tali penyambung sekaligus motor penggerak program pokjantal posyandu (adanya meja enam di posyandu) yaitu kader pangan posyandu yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas konsumsi pangan masyarakat untuk membentuk pola konsumsi pangan B2SA. Kegiatan pokjantal posyandu yang bekerjasama dengan TP.PKK selain bertujuan untuk memerangi kasus gizi kurang dan buruk juga dilaksanakan dalam rangka mendukung program pemerintah untuk penanganan stunting.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) kementerian kesehatan 2018 tahun 2018 menunjukkan 17,7% bayi usia dibawah lima tahun (balita) masih mengalami masalah gizi, angka tersebut terdiri atas balita yang mengalami gizi buruk sebesar 3,9% dan yang menderita gizi kurang sebesar 13,8%. Sementara dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2019, bayi yang mengalami masalah gizi ditargetkan turun menjadi 17%. Adapun prevalensi balita yang mengalami stunting (tinggi badan dibawah standar menurut usia) sebesar 30,8%. (Riskesdas, 2018)

Sementara Data presentasi Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan Sekabupaten/Kota update data Desember 2019 status gizi buruk dan kurang BB/U (underweight) adalah 21770 (15,8%), status gizi sangat kurus dan kurus BB/TB (wasting) adalah 12249 (8,9%), status gizi pendek TB/U (stunting) adalah 25924 (18,9%). Dari data tersebut untuk Kota Banjarbaru status gizi buruk dan kurang BB/U (underweight) adalah 1099 (14,0%), status gizi sangat kurus dan kurus BB/TB (wasting) adalah 820,0 (10,4%), status gizi pendek TB/U (stunting) 1399,0 adalah (17,8%) (Dinkes, 2019).

Dari uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul hubungan pengetahuan ibu dan pola konsumsi menu B2SA (Beragam, Bergizi Seimbang dan Aman) dengan status gizi anak balita di Posyandu Cempaka pada Program Pokjnal Posyandu di Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2020.

METODE

Desain penelitian ini bersifat analitik karena untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dan pola konsumsi menu B2SA (Beragam, Bergizi Seimbang dan Aman) dengan status gizi anak balita di Posyandu Cempaka pada Program Pokjnal Posyandu di Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Kalimantan. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *cross sectional*, menurut Notoatmodjo, 2002 yaitu semua variabel penelitian di peroleh secara langsung pada waktu yang sama.

Populasi penelitian adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2010). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh ibu baduta dan balita di posyandu cempaka banjarbaru yang memiliki anak baduta dan balita usia 2-5 tahun yang berjumlah 40 orang anak.

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2010). Penelitian ini menggunakan total sampel yaitu pengambilan sampel berdasarkan pada seluruh populasi anak baduta dan balita di posyandu Cempaka Banjarbaru usia 2-5 tahun sebagai sampel sebanyak 40 orang dan ibu berjumlah 40 orang.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan wawancara berupa pertanyaan tertutup yang dibuat oleh peneliti bahan yang digunakan alat tulis menulis, alat yang digunakan, tabel *food recall* 1x 24 jam. *Food precessor*, Timbangan dan Kuesioner. Sedangkan untuk pengolahan data dalam penelitian ini *editing, coding, entry, dan clening*. Analisis data menggunakan *uji kolerasi chi square* yaitu uji yang digunakan untuk mencari hubungan antar variable yang terdapat pada baris dengan kolom. Jenis data yang digunakan dalam uji chi square harus berbentuk data frekuensi bskala nominal atau ordinal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data dilakukan dengan cara pembagian kuesioner untuk ibu baduta dan balita posyandu cempaka banjarbaru ,menimbang berat badan anak baduta & balita, dan *recall* 1x 24 jam anak baduta & balita pada posyandu cempaka banjarbaru. Hasil dalam penelitian ini berupa data sekunder dan data primer. Data sekunder dalam penelitian ini berupa gambaran umum yang diperoleh dari ibu baduta dan balita posyandu cempaka banjarbaru di bawah binaan Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Kalimantan Selatan, sedangkan data primer dalam penelitian ini berupa data hasil pengukuran berat anak baduta dan balita posyandu cempaka banjarbaru dan recal 1 x 24 jam makanan anakbaduta & balita posyandu cempaka banjarbaru dan dari hasil wawancara pembagian kuesioner alat ukur berupa timbangan dan aplikasi *Food Processor*.

1. Karakteristik Menurut Usia ibu balita

Tabel 4.1 Data Usia Responden Ibu Balita Banjarbaru

No.	Usia	N	%
1.	20-30 tahun	18	45,0
2.	31-40 tahun	15	37,5
3.	> 40 tahun	7	17,5
Total		40	100,0

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa ibu balita yang berusia 20-30 tahun ada 18 orang (45,0 %), ibu balita yang berusia 31-40 tahun ada 15 orang (37,5%), ibu balita yang berusia > 40 tahun ada 7 orang (17,5%)

2. Karakteristik Menurut Pendidikan Terakhir Ibu Balita

Tabel 4.2 Data Pendidikan Terakhir Responden Ibu Balita Posyandu Cempaka

No.	Pendidikan	N	%
1.	SD	8	20,0
2.	SMP	17	42,5
3.	SMA	13	32,5
4.	DIII/sarjana	2	5,0
Total		40	100,0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa pendidikan terakhir ibu balita SD ada 8 orang (20,0 %), pendidikan terakhir ibu balita SMP ada 17 orang (42,5%), pendidikan terakhir ibu balita SMA ada 13 orang (32,5%), dan pendidikan terakhir ibu balita DIII ada 2 orang (5,0 %).

1. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk mengetahui gambaran distribusi masing-masing variabel yang meliputi variabel pengetahuan ibu balita di posyandu cempaka

a. Distribusi Frekuensi Status Gizi Anak Balita

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi status gizi anak balita

No.	Status gizi anak balita	N	%
1.	Baik	30	75,0
2.	Tidak baik	10	25,0
Total		40	100,0

Berdasarkan tabel 4.3, dapat dilihat bahwa dari 40 orang anak balita, 30 anak (75,0 %) status gizi baik, 10 anak balita (25,0 %) status gizi tidak baik.

b. Pengetahuan Responden Ibu Balita

Berdasarkan hasil wawancara dengan menggunakan kuesioner tentang tingkat pengetahuan responden ibu balita tentang menu Beragam, Bergizi Seimbang dan Aman (B2SA) di dapatkan data sebagai berikut :

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Balita

No.	Pengetahuan Menu B2SA	N	%
1.	Baik	19	47,5
2.	Tidak baik	21	52,5
Total		40	100,0

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa dari 40 ibu balita, 19 orang (47,5%) mempunyai pengetahuan menu B2SA yang baik, dan 21 orang (52,5%) mempunyai pengetahuan menu B2SA Tidak baik.

c. Distribusi Frekuensi Pola Konsumsi Menu B2SA

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Pola Konsumsi Menu B2SA

No.	Pola Konsumsi Menu B2SA	N	%
1.	Baik	37	92,5
2.	Tidak baik	3	7,5
Total		40	100,0

Berdasarkan tabel 4.5, dapat dilihat bahwa dari 40 orang anak balita, 37 anak (92,5%) tingkat konsumsinya baik, 3 anak balita (7,5%) tingkat konsumsinya tidak baik.

2. Analisis Bivariat

- a. Hubungan Pengetahuan Menu B2SA dengan status gizi anak balita pada posyandu cempaka Banjarbaru.

Dari data-data yang didapat, diproses menggunakan rumus spearman menyatakan bahwa :
Tabel 4.6 Tabulasi Silang Pengetahuan menu B2SA dengan status gizi anak balita pada posyandu cempaka Banjarbaru.

Pengetahuan Menu B2SA	Status gizi anak balita				Total		P value
	Baik		Tidak baik		N	%	
	N	%	N	%			
Baik	17	89,5	2	10,5	19	100,0	0,069
Tidak baik	13	61,9	8	38,1	21	100,0	
Total	30	75,0	10	25,0	40	100,0	

Berdasarkan tabel 4.6 , dapat dilihat bahwa dari 40 ibu terdapat 19 ibu balita (100,0 %) yang mempunyai pengetahuan terhadap Menu B2SA yang baik, dengan kategori 17 orang anak (89,5%) gizi baik, 2 orang anak balita (10,5 %) gizi tidak baik. Sedangkan dari 21 ibu balita (100,0 %) yang mempunyai pengetahuan terhadap Menu B2SA yang tidak baik, dengan kategori 13 orang anak (61,9 %) gizi baik, 8 orang anak balita (38,1%) gizi tidak baik.

Berdasarkan hasil uji *Chi-square* tabel yang digunakan 2 x 2 nilai kemaknaan / signifikansi $0,069 > \alpha 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, berarti tidak ada hubungan antara Pengetahuan menu B2SA dengan status gizi balita.

- b. Hubungan Pola Konsumsi Menu B2SA dengan status gizi anak balita pada Posyandu Cempaka Banjarbaru.

Dari data-data yang didapat, diproses menggunakan rumus spearman menyatakan bahwa :
Tabel 4.7 Tabulasi Silang Pola Konsumsi Menu B2SA dengan status gizi anak balita pada Posyandu Cempaka Banjarbaru.

Pola Konsumsi Menu B2SA	Status gizi anak balita				Total		PValue
	Baik		Tidak baik		N	%	
	N	%	N	%			
Baik	30	81,1	7	18,9	37	100,0	0,012
Tidak baik	0	0,0	3	100,0	3	100,0	
Total	30	75,0	10	25,0	40	100,0	

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa dari 40 ibu balita terdapat 37 ibu balita (100,0 %) yang anaknya mempunyai pola konsumsi menu B2SA baik, dengan kategori 30 orang anak balita (81,1%) status gizi baik, 7 orang anak balita (18,9 %) status gizi tidak baik. Sedangkan dari 3 ibu balita (100,0 %) yang anaknya mempunyai pola konsumsi menu B2SA tidak baik, dengan kategori 0 orang anak balita (0,0 %) status gizi baik, 3 orang anak balita (100,0%) status gizi tidak baik.

Berdasarkan hasil uji *Chi-square* tabel yang digunakan 2 x 2 nilai kemaknaan / signifikansi $0,012 < \alpha 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti ada hubungan antara Pola konsumsi menu B2SA dengan status gizi balita.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada ibu balita di posyandu cempaka tentang pengetahuan dan pola konsumsi menu B2SA dengan status gizi anak balita , dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sebagian besar status gizi anak balita pada posyandu cempaka di Banjarbaru baik (75,0 %)
2. Sebagian besar ibu balita di Posyandu Cempaka Banjarbaru mempunyai pengetahuan yang tidak baik (52,5%)
3. Sebagian besar pola konsumsi menu B2SA pada balita baik (92,5 %)
4. Tidak ada hubungan pengetahuan ibu dengan status gizi anak balita di Posyandu Cempaka pada Program Pokjanel Posyandu di Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2020 di Banjarbaru (p value 0,069)

Ada hubungan pola konsumsi menu B2SA dengan status gizi anak balita di Posyandu Cempaka pada Program Pokjanel Posyandu di Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2020 di Banjarbaru (p value 0,012)

DAFTAR PUSTAKA

- A.H, Markum et.al., 1991 *Ilmu Kesehatan Anak*, Penerbit : FKUI, Jakarta
- Almatsier,s .2001, *Prinsip dasar ilmu gizi*. PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta.
- Almatsier, S, 2005, *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Apriadi, Wied Harry. *Gizi Keluarga*. Jakarta : PT Penebar Swadaya. 1986
- Arikunto, 2013, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Citra ,Jakarta
- Aritonang, (2013) *Model Multilevel pertumbuhan anak usia 0-24 bulan dengan variabel yang mempengaruhinya*. Jurnal Penelitian & evaluasi pendidikan Hal 130-142 politeknik Kemenkes Yogyakarta.
- Ariani & Pitono, 2014. *Hubungan Ketahanan Pangan Keluarga dengan Status Gizi Balita*
- Asriani, A.Fajriansi, Sunura (2013). *Hubungan Pola Asuh Pengetahuan dan Sikap Orang Tua terhadap Status Gizi Balita di Kelurahan Lempa Kecamatan Duampanua Kabupaten Pintang*. Jurnal Stikes Nani Hasanuddin (6) : 1 :9
- Baliwati, Y.F. 2004. *Pengantar Pangan dan Gizi*, Cetakan I. Jakarta : Penerbit Swadaya. Hal 89.
- BKP, 2017. *Pedoman Lomba Cipta Menu Tahun 2017*. Jakarta : Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian
- BKP, 2017. *Pedoman Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan*. Jakarta : Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian
- BKP, 2015. *Menu Beragam bergizi seimbang dan aman*. Jakarta : Pusat Penganekaragaman Konsumsi Pangan
- BPS,1999.*Survei Sosial Ekonomi Nasional*. Jakarta : Badan Pusat Statistik.
- Depkes Prov Kalsel , 2019. *Data Status Gizi Balita*
- Gibson, R.S. 2005. *Principles Of Nutritional Asesment. Second Edition*. Terjemahan oleh Desy Khairina, FKMUI, 2008. Makasar
- Hardiansyah,2000. *Studi analisis faktor – faktor sosial, ekonomi & Biologi yang mempengaruhi kejadian KEK pada Ibu hamil*. Bogor : Departement Gizi masyarakat & sumberdaya keluarga. Fakultas pertanian – Institut pertanian bogor.
- Hartriyanti, Y. & Triyanti, (2007). *Penilaian Status Gizi*. In : Syafiq,A, et all, eds. *Gizi Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Rajagrafindo Persada
- I Nyoman Supariasa, 2001. *Penilaian Status Gizi*, Penerbit Buku Kedokteran, Jakarta EGC
- Istiany dkk (2003) *Gizi terapan Bandung*. PT. Remaja Rosda Karya.
- Iswanto, 2007. *Membangun aplikasi berbasis PHP5 dan firebird .5* , Penerbit Andi, Yogyakarta

- Kemendes RI, 2011. *Direktorat Jendral Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak*
- Khomsan, 2003. *Pangan Dan Gizi Untuk Kesehatan* , PT. Raja Grafindo, Jakarta
- Nasution & Wirakusumah (1990). *Pangan dan gizi untuk kelompok khusus pusat antar universitas pangan & gizi*. Institut pertanian . Bogor.
- Nix, S. 2005. *Basic Nutrition & Diet Therapi*. Terjemahan oleh Desy Khairina, FKMUI, 2008. Makasar.
- Notoatmodjo. (2002). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta. Jakarta
- Notoatmodjo. (2003). *Prinsip-Prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku Kesehatan*. Rineka Cipta ; Jakarta
- Nursalam. 2001. *Pendekatan praktis metodologi riset keperawatan*. Jakarta. Info Medika
- Notoatmodjo, 2010. *Prinsip Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta . Rieka Cipta
- Markum (1991), *Buku Ajar Ilmu Kesehatan Anak*, FKUI Jakarta
- Marmi (2013), *Gizi dalam Kesehatan reproduksi*. Yogyakarta ; Pustaka Pelajar
- Mahardika, Agustina (2012). *Hubungan Antara Pendapatan Keluarga dan Pengetahuan Gizi Ibu dengan Staus Gizi Balita di Desa Selodoko*. Fakultas Ilmu Kesehatan
- Rumalean, SM. 2013. *Permodelan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Indonesia dengan Pendekatan Seemingly Unrelated Regression*.
- Santoso, 1999. *Kesehatan dan Gizi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Schaible, UE; Kauffman, SH (2007) *Malnutrition and Infection: Complex mechanism and Global Impacts*. Plos Medicine.
- Soekirman. 2000. *Ilmu Gizi dan aplikasinya untuk keluarga dan Masyarakat*. Ditjen Dikti. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Soetjningsih. 1998. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : EGC
- Supariasa IDN. Bakri, B & Fajar, I (2001). *Penilaian status gizi*. Jakarta : EGC
- Suyanto. 2009. *Penilaian Status Gizi, Penerbit Buku kedokteran*, EGC. Jakarta .
- Suharjo,2003. *Berbagai cara pendidikan gizi* . Bumi Aksara, Jakarta.
- Suliha, Uha. 2001. *Pendidikan Kesehatan dalam Gizi* . Trobus Widya. Ungaran
- Suhardjo. 1986. *Pangan, Gizi, dan Pertanian*. Universitas Indonesia. Jakarta
- Susanti, Indiati dan Utomo. 2014. *Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi Dengan Status Gizi Anak Balita Usia 1-3 tahun, Universitas Riau*.
- Wardlaw, G.M. & Jeffrey, S.H. 2007. *Perspectives in Nutrition. Seventh Edition*. Terjemahan oleh Desy Khairina, FKMUI, 2008. Makasar
- Wawan, A dan Dewi, M. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Prilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Widiwati & Joko 2001. *Menggali sumberdaya pangan lokal dan peran teknologi pangan dalam rangka ketahanan pangan nasional*. Majalah pangan no.36/X/Januari 2001 Hal 3-11 (Jakarta